

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebagaimana tertuang dalam bab-bab sebelumnya, aliran kalam *Tafsir al-Mishbah* secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problem Ketuhanan

Pertama, problem nama dan sifat Tuhan, pendapat yang ada dalam *Tafsir al-Mishbah* identik dengan pendapat Ash'ariyah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara, yang mengakui adanya nama dan sifat Tuhan, sedangkan problem sifat jismiyah Tuhan identik dengan pendapat Mu'tazilah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara, yang tidak mengakui adanya sifat jismiyah Tuhan. Kedua, problem melihat Tuhan, identik dengan pendapat aliran Ash'ariyah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara, yang menerima konsep melihat Tuhan di akhirat (surga) bagi orang beriman. Ketiga, problem kalamullah al-Qur'an, pendapat yang ada identik dengan aliran Ash'ariyah dan Maturidiyah, baik Samarkand maupun Bukhara, bahwa kalam Allah *qadim*, dan yang ada saat ini (mushaf) adalah tanda dari kalamullah, yang bersifat baru. Keempat, Kehendak dan Kekuasaan Mutlak Tuhan identik dengan pendapat Mu'tazilah dan Maturidiyah Samarkand, namun lebih dekat kepada aliran yang kedua, bahwa manusia bebas menentukan nasib dirinya, namun secara hakiki

Tuhan memiliki kekuasaan yang mutlak. Kelima, problem Keadilan Tuhan, identik dengan Mu'tazilah dan Maturidiyah Samarkand dalam perbuatan Tuhan, bahwa Allah memiliki tujuan-tujuan penciptaan dan tidak akan menganiaya hambanya. Keenam, problem Perbuatan Tuhan adalah identik dengan Mu'tazilah dan Maturidah samarkand, bahwa seluruh perbuatan Tuhan adalah baik yang tidak mungkin dikecam karena pandangan manusia tidak cukup mampu menilainya, sedangkan dalam pembalasan di akhirat (terkait dengan keadilan Tuhan) identik dengan Maturidiyah Bukhara, yang memungkinkan Tuhan tidak menyiksa seseorang sesuai perbuatannya tapi memaafkannya. Ketujuh, problem syafaat identik dengan aliran Ash'ariyah dan Maturidiyah Bukhara, yang menerima konsep syafaat di akhirat.

2. Problem Kemanusiaan

Pertama, problem akal dan wahyu, *Tafsir al-Mishbah* memberikan posisi dan porsi yang besar pada akal sebagaimana aliran Mu'tazilah dan Maturidiyah Samarkand, sedangkan dalam pembahasan fungsi akal dan wahyu identik dengan Maturidiyah Bukhara. Kedua, Problem *free will* dan *predestination*, mendukung teori kasab Ash'ariyah, namun lebih condong pada paham pelimpahan dan kebebasan yang identik dengan Maturidiyah Samarkand. Ketiga, problem takdir dan ikhtiar, identik dengan Mu'tazilah dan Maturidiyah Samarkand, yang mengakui adanya kebebasan manusia, namun lebih condong kepada aliran yang

kedua. Keempat, problem Iman, identik dengan Ash'ariyah dan Maturidiyah Bukhara.

Dari kedua kesimpulan di atas, dapat difahami, bahwa pada dasarnya aliran pemikiran kalam *Tafsir al-Mishbah* identik dengan aliran kalam Maturidiyah, bukan Ash'ariyah maupun Mu'tazilah. Dengan demikian, *Tafsir al-Mishbah* dari sisi aliran *i'tiqadi*-nya lebih tepat digolongkan ke dalam tafsir beraliran kalam (*I'tiqad*) Sunni atau Ahl al-sunnah wa al-jama'ah yang rasional. Atau dalam bahasa populernya, Rasional–Sunni.

B. Saran-Saran

1. Ajaran Tauhid (kalam) yang merupakan inti pusaran ajaran Islam seharusnya diformulasikan umat beragama secara benar sesuai konsepsi teologi yang diajarkan Nabi Muhamad saw. agar dapat menjawab tantangan riil kemanusiaan dalam kehidupan kontemporer. Dengan demikian, kehidupan manusia dalam bidang agama tetap menjadi manusia yang tidak melupakan fungsi utamanya diciptakan, dan dalam urusan duniawi selalu bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, tidak statis dan mandeg.
2. Bagi para peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penemuan-penemuan dari para peneliti sebelumnya, sehingga dapat menemukan hal-hal baru, jika perlu juga memberikan kritik yang membangun, untuk perkembangan

wacana intelektual akademis, khususnya kajian keagamaan yang dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan

3. Perlu dikembangkan penelitian terhadap beberapa pemikiran Muhamad Quraish Shihab secara luas dalam kajian lain, misalnya bidang Pendidikan, Tasawuf, Filsafat Etika, bidang Fiqh, dan sebagainya.